

PENERAPAN CLOUD ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) SAAS UNTUK USAHA KECIL MENENGAH (SME) DI INDONESIA

Ade Darmawan

Magister Manajemen, Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

Email : agustiad@gust-4.com

ABSTRAK

Cloud Computing merupakan teknologi informasi yang mulai di implementasikan pada awal tahun 2000 dimana penyimpanan data dan aplikasi yang diakses melalui jaringan publik atau *internet*. Perangkat Lunak sebagai Layanan (SaaS) adalah layanan yang dapat digunakan dalam komputasi awan yang menerima sumber daya dan layanan komputasi dari penyedia eksternal dan memungkinkan penggunaan aplikasi bisnis dari suatu tempat yang terhubung dengan jaringan publik *internet*. Dengan memanfaatkan model komputasi awan, setiap pengguna dapat melakukan pertukaran data dengan lebih cepat, aman dan terintegrasi, dengan biaya yang lebih efisien dari model server tradisional sebelumnya. Bisnis model SaaS mulai banyak diadopsi oleh organisasi bisnis atau individu menggunakan layanan komputasi awan SaaS. Penerapan *Software as a Service* (SaaS) dengan konsep *Enterprise Resource Planning* (ERP) akan memberikan strategi praktis tidak hanya bagi organisasi bisnis besar yang mempertimbangkan adopsi layanan cloud SaaS, tetapi juga bagi kalangan pengusaha UMKM di Indonesia.

Kata kunci : Komputasi Awan; SaaS; Internet; ERP; UMKM

ABSTRACT

Cloud Computing is an information technology started to be implemented in early 2000 where data storage and applications are accessed through a public network or the internet. Software as a Service (SaaS) is an services that can be used in cloud computing that receives computing resources and services from external providers and allows the use of business applications from a place connected to the public internet network. By utilizing the cloud computing model, each user can exchange data faster, safer and more integrated, at a more efficient cost than the previous traditional server model. The SaaS business model is starting to be widely adopted by business organizations or individuals using SaaS cloud computing services. The implementation of Software as a Service (SaaS) with the concept of Enterprise Resource Planning (ERP) will provide a practical strategy not only for large business organizations considering adopting SaaS cloud services, but also for MSME entrepreneurs in Indonesia.

Keywords : Cloud Computing; SaaS; Internet; ERP; MSME

PENDAHULUAN

Software as a Service (SaaS) saat ini menjadi lini bisnis yang berkembang cukup pesat. Bisnis yang memanfaatkan teknologi *cloud* ini menawarkan kemudahan untuk berbagai bidang, mulai dari keuangan, operasional, hingga kepegawaian. Berdasarkan riset yang dilakukan Boston Consulting Group, bisnis SaaS di Indonesia tumbuh sebesar

31,9%. Pesatnya pertumbuhan ini membuat bisnis SaaS di Indonesia diprediksi akan bernilai \$1 miliar dolar atau sekitar Rp14,8 triliun pada tahun 2025. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Innovation Factory dan The Ravenry, Indonesia potensial untuk bisnis yang menawarkan solusi untuk perusahaan. Saat ini sekitar 65 juta bisnis tercatat dengan bisnis mikro mendominasi pasar sejumlah 64,6 juta atau 98,6%. Selanjutnya bisnis kecil berjumlah 811 ribu atau 1,24%, bisnis sedang atau menengah 63 ribu atau 0,1%, dan bisnis besar 5 ribu atau 0,01%. Lebih lanjut, survey ini juga memaparkan faktor-faktor yang mendukung perkembangan SaaS. Dalam 5 lima tahun terakhir, Pertumbuhan yang cukup signifikan pada bisnis Startup SaaS di Indonesia. Semakin banyak perusahaan dengan skala menengah atau UMKM sangat terbantu dalam memanfaatkan teknologi SaaS ini karena kemudahan dalam mengelola bisnisnya mulai dari penjualan, inventory, operasional, kepegawaian dan keuangan. Ekosistem digital di Indonesia semakin menunjukkan perkembangan yang positif terlihat dari infrastruktur digital yang terus dibangun oleh Pemerintah pusat dan daerah. Akses Internet saat ini semakin cepat dan terjangkau. Pemerataan akses internet juga menunjukkan perkembangan yang baik.

Perusahaan melakukan transformasi digital dengan menjalankan Enterprise Resource Planning, atau sistem ERP karena kemudahan dalam mengorganisir seluruh sumber daya Perusahaan menjadi terintegrasi. Pandemi covid -19 benar-benar mengubah banyak hal dalam dunia bisnis dalam menjalankan operasionalnya. Dengan kondisi pasar yang jauh lebih berbeda dari sisi *demand* konsumen pasca pandemi, sangat berbeda dari keadaan sebelumnya. Keterbatasan sumber daya perusahaan, *timeframe* yang lebih singkat, dan *demand* konsumen yang mengalami perubahan paradigma merupakan sebuah tantangan bagi dunia usaha. *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang diimplementasikan pada layanan *Cloud Computing* benar-benar membantu dunia dalam menghadapi perubahan *demand* konsumen di pasar. Pada bulan september 2022 ASEAN Investment Report mempublikasikan laporan bahwa di kawasan ASEAN, Indonesia memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) paling banyak. Dilaporkan pula jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 65,46 juta unit pada tahun 2021. Jumlah ini merupakan yang tertinggi di Kawasan Asia Tenggara. 97% tenaga kerja diserap oleh usaha kecil mikro dan menengah (UMKM yang menyumbang sampai 60,3% kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB),

selain itu juga berkontribusi sebesar 14,4% terhadap ekspor nasional. di Kawasan Asia Tenggara UMKM Indonesia juga merupakan yang paling besar. Sebaliknya negara-negara di Kawasan serapan tenaga kerjanya hanya di kisaran 35%-85%.

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

A. *Cloud Computing*

Komputasi awan merupakan metode pertukaran data dan aplikasi melalui layanan jaringan internet. Sumber daya seperti penyimpanan data, database, server, jaringan, dan perangkat lunak menjadi satu layanan dalam komputasi awan. *Cloud Computing* dapat digunakan sebagai *Public* atau *Private Cloud* meskipun secara arsitektur menggunakan jaringan publik *internet*. *Cloud Computing* merupakan suatu layanan (*as a service*) sebagai metode komputasi dalam teknologi informasinya disajikan untuk dapat diakses oleh user atau pengguna melalui internet (di dalam awan) meskipun user tidak mengetahui apa yang ada di dalamnya, ahli dengannya, atau memiliki kendali terhadap infrastruktur teknologi yang membantunya [1].

B. *Software as a Service (SaaS)*

Software as a Service (SaaS) adalah layanan berbasis komputasi awan (*cloud*) yang saat ini banyak digunakan oleh orang. Baik untuk perusahaan maupun konsumen, layanan SaaS dapat diakses melalui *internet* dan sering kali menghilangkan kebutuhan untuk mengunduh, memasang, dan mengonfigurasi aplikasi di sisi klien. Model penerapan ini membuatnya sangat menarik dari sudut pandang pemeliharaan. Selain itu, layanan ini memungkinkan jangkauan layanan global yang lancar bagi semua pengguna yang memiliki akses internet. Dalam kebanyakan kasus, aplikasi SaaS dikelola oleh vendor pihak ketiga. Pengguna mengakses layanan ini menggunakan akun berdasarkan model ekonomi berlangganan bulanan atau tahunan. [3].

C. *Enterprise Resource Planning (ERP)*

Enterprise Resource Planning (ERP) bukanlah sebuah aplikasi atau perangkat lunak. Ada banyak terminologi yang tidak tepat yang beredar di media saat ini, dan salah satu istilah yang tidak tepat adalah dengan memberi label sistem perangkat lunak pemrosesan transaksi di seluruh perusahaan sebagai ERP. *Enterprise Resource Planning (ERP)* dapat memprediksi dan menyeimbangkan permintaan dan penawaran sehingga hubungan antara pelanggan dan pemasok ke sistem rantai pasokan yang lebih komprehensif. Integrasi antar unit-unit dalam perusahaan seperti unit penjualan,

pemasaran, manufaktur, operasi, logistik, pembelian, keuangan, produksi, dan sumber daya manusia bekerja secara simultan dengan tingkat layanan pelanggan dan produktivitas yang optimal, dan sekaligus menurunkan biaya dan inventaris. Secara singkat ERP merupakan serangkaian alat *Forecasting*, *Planning*, dan *Scheduling* di seluruh perusahaan [4].

D. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM terdiri dari 3 jenis usaha antara lain, usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah dimana ketiga kriteria tersebut diatur dalam Peraturan perundang-undangan tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kriteria UMKM dapat dibedakan dari jumlah omset usaha yang diatur dalam Undang – undang nomor 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan kriteria berdasarkan jumlah tenaga kerja diatur menurut Badan Pusat Statistik dan Bank Dunia.

Berdasarkan nilai kekayaan yang diatur dalam Undang-undang nomor 20/2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih maksimal sebanyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), Usaha Kecil memiliki kekayaan paling sedikit Rp50.000.000,00 (lima puluh juta) dan maksimal kekayaan sebesar Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dengan maksimal kekayaan sampai dengan Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah)

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Dalam penelitian, metode penelitian yang digunakan ini adalah metode kualitatif eksploratif dimana penelitian ini lebih banyak menggali informasi baru mengenai suatu masalah. Penelitian ini lebih fleksibel dan terbuka terhadap penemuan baru dan tidak terstruktur secara kaku dengan sampel penelitian relatif sedikit, Analisa data primernya lebih bersifat kualitatif. Penerapan *Software as a Service* (SaaS) ERP untuk perusahaan menengah dan mikro masih belum banyak diadopsi karena *Enterprise Resource Planning* (ERP) lebih identik dengan *Enterprise System* yang dikenal kompleks dan biaya tinggi sehingga pelaku UMKM tidak mempunyai anggaran untuk penerapan sistem ini. Dalam menarik Kesimpulan, Penulis

akan mengumpulkan informasi dari internet dan jurnal untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dalam perkembangan bisnis ERP SaaS berbasis *Cloud Computing* di Indonesia

Metode penelitian ini menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Penerapan *Cloud Enterprise Resource Planning* (ERP) SaaS untuk Usaha Kecil Menengah (SME) di Indonesia”, sebagai berikut:

1. Analisis Pasar: Melakukan analisis pasar untuk memahami tren, kebutuhan, dan preferensi pelanggan potensial. Ini dapat melibatkan studi pasar, survei, dan wawancara dengan pemangku kepentingan industri.
2. Analisis Kompetitor: Mengamati dan menganalisis pesaing di pasar SaaS Indonesia untuk memahami strategi mereka, kekuatan, dan kelemahan. Ini dapat meliputi penelitian daring dan wawancara dengan perwakilan perusahaan pesaing.
3. Studi Pengguna: Melakukan studi tentang pengguna ERP SaaS *Cloud Computing* yang sudah menjadi pelanggan untuk memahami pengalaman pengguna, kebutuhan, dan harapan mereka terhadap produk SaaS.
4. Eksperimen Produk: Melakukan eksperimen dengan produk SaaS, baik melalui penggunaan langsung atau simulasi, untuk memahami fungsionalitas, kegunaan, dan kualitas produk.
5. Analisis Metrik: Menggunakan analisis data untuk memantau dan mengevaluasi kinerja bisnis SaaS, termasuk tingkat konversi, retensi pelanggan, ARPU (*Average Revenue Per User*), dan lainnya.
6. Wawancara dan Focus Group: Mengadakan wawancara dan focus group dengan pemangku kepentingan terkait, seperti pelanggan, calon pelanggan, dan ahli industri, untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang kebutuhan pasar dan persepsi terhadap produk SaaS.
7. Pemantauan Media Sosial: Memantau percakapan dan umpan balik di media sosial untuk memahami sentimen pelanggan terhadap produk SaaS dan merek tertentu.
8. Evaluasi Kelayakan Teknis: Melakukan evaluasi teknis terhadap infrastruktur dan arsitektur teknologi yang digunakan dalam bisnis SaaS untuk memastikan keamanan, skalabilitas, dan kinerja yang memadai.

9. Evaluasi Kelayakan Keuangan: Melakukan analisis keuangan untuk memahami potensi pendapatan, biaya operasional, dan potensi profitabilitas bisnis SaaS.
10. Survei Online: Menggunakan survei online untuk mengumpulkan data tentang preferensi, kebutuhan, dan kepuasan pelanggan terhadap produk SaaS.
11. Pengamatan Langsung: Melakukan pengamatan langsung terhadap interaksi pengguna dengan produk SaaS, baik secara online maupun melalui acara atau demonstrasi produk.

HASIL DAN DISKUSI

A. SaaS ERP Market di Indonesia

Indonesia merupakan pasar besar untuk solusi Perusahaan dengan ERP (*Enterprise Resources Planning*). Dengan level penerapan digitalisasi yang masih relatif rendah, ini menjadi sebuah peluang besar untuk lebih awal bagi pemain bisnis SaaS untuk meningkatkan level digitalisasi perusahaan kecil dan menengah dengan solusi ERP.

Menurut data Ravenry tercatat lebih dari 65 juta bisnis di Indonesia, hampir 99% adalah bisnis usaha mikro. Segmen bisnis ini terdiri dari usaha makanan, minuman, fashion, seni dan kerajinan. bisnis mikro menghasilkan pendapatan kurang dari 21.000 dolar setiap tahun. Meskipun segmen ini mungkin tampak seperti pengguna yang tidak biasa Produk *Platform Software as a Service (SaaS)*, dalam beberapa tahun terakhir pemain *Company Platform Software as a Service (SaaS)* baru khusus berfokus pada segmen pelanggan ini dengan produk-produk SaaS mereka. Perusahaan seperti Moka, Hello Bill dan Warung Pintar menargetkan mikro, dan kecil dan menengah (UKM) dengan solusi ritel digital modern namun hemat biaya.

B. Analisis Kompetitor

Dalam memahami dinamika pasar, tren dan *demand* konsumen pengguna *Software as a Service (SaaS)* perlu dilakukan analisis kompetitor agar kita mengetahui kekuatan dan kelemahan kompetitor dalam bisnis layanan *Software as a Service (SaaS)* serta dapat mengidentifikasi peluang untuk dapat bersaing lebih efektif. Pada Analisa kompetitor tersebut memang sulit mengidentifikasi pesaing yang betul-batul menerapkan layanan *Software as a Service (SaaS)* dengan konsep (*Enterprise Resources Planning*) ERP untuk level usaha UMKM. Informasi yang diperoleh dari analisis kompetitor dibawah ini dapat memberikan gambaran strategi bisnis yang lebih efektif.

1. Aplikasi MOKA adalah aplikasi kasir modern untuk penjualan yang menyediakan berbagai fitur yang dapat mempermudah bisnis seperti Toko dan Restoran. Aplikasi Moka POS (Point of Sales) banyak digunakan UMKM di Indonesia dalam mengelola penjualan dapat menggunakan aplikasi sistem POS (Point of Sales). POS sendiri digunakan untuk mempermudah proses transaksi pembelian produk. Aplikasi POS dapat dijumpai di kasir-kasir minimarket atau toko offline lainnya.
2. Aplikasi JURNAL adalah Software akuntansi online yang dapat membantu kebutuhan bisnis dengan modul Akuntansi keuangan, Operasional keuangan, Manajemen produksi, Perencanaan & analisa keuangan, Manajemen pembayaran dari analisis kompetitor sebelumnya, Jurnal ini lebih mengadopsi konsep (*Enterprise Resources Planning*) ERP. Aplikasi Jurnal memiliki kelebihan dalam navigasi yang mudah digunakan atau user-friendly, dengan Jurnal pengelolaan keuangan menjadi lebih cepat dan dapat terintegrasi dengan bank, POS, eCommerce dan pajak untuk akurasi data yang lebih baik.
3. Aplikasi SIRCLO menawarkan berbagai solusi e-commerce untuk membantu brand dan pemilik usaha berjualan online, termasuk: SIRCLO Store: Platform SaaS (Software as a Service) untuk membuat toko online bagi bisnis lokal skala kecil hingga menengah. SIRCLO Commerce: Channel management solution untuk brand corporate yang ingin masuk ke jalur distribusi online. SIRCLO Chat: Solusi untuk layanan jual-beli langsung melalui WhatsApp Business API. Selain solusi di atas, SIRCLO juga memiliki solusi lain seperti: Swift by SIRCLO: Solusi teknologi omnichannel yang diintegrasikan di berbagai kanal penjualan online, termasuk layanan order fulfillment dan digital marketing. Warung Pintar: Produk dan layanan digital yang mendorong warung untuk terus berkembang, dengan perluasan akses ketersediaan produk ke pemilik merek dan distributor nasional. Orami: Platform parenting yang menyuguhkan Commerce, Content, dan Community.
4. Aplikasi JOJONOMIC yang didirikan pada tahun 2015, merupakan aplikasi layanan Human Resource berbasis cloud Jojonomic memberikan layanan solusi *Officeless Operating System* (OOS) yang berfungsi sebagai platform teknologi no-code dan low-code di mana bisnis dapat mengembangkan aplikasi sesuai kebutuhan dengan mudah dan cepat. Perusahaan besar Indonesia di sektor perbankan, logistik, manufaktur, dan energi telah dilayani oleh aplikasi Jojonomic.

5. Aplikasi ACCURATE adalah Startup SaaS yang membuat solusi akuntansi aplikasi yang terjangkau dan handal untuk membantu operasional UMKM dan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Fitur Accurate terdiri dari laporan keuangan, seperti laba rugi, neraca, dan arus kas seperti faktur pembelian, pencatatan penerimaan pembayaran, dan pencatatan jurnal, mengelola stok barang, seperti penambahan dan pengurangan stok otomatis, laporan pajak E-faktur. Lebih dari 300ribu UKM hingga perusahaan besar mempercayakan bisnis mereka kepada Accurate.

6. Aplikasi MEKARI TALENTA Mekari Talenta Startup SaaS sistem HR terautomasi yang dengan modul komprehensif dan terintegrasi, sehingga manajemen pengelolaan karyawan dan operasional bisnis menjadi lebih efektif dan efisien.

Mekari Talenta hadir sebagai solusi HRIS dengan fitur terlengkap dan terancang yang meliputi:

- Aplikasi Kehadiran: Clock-In/Clock-Out & GPS Location/Geotagging dan Face Recognize
- Integrasi Absen dengan FingerPrint
- Sistem Penggajian (Slip Gaji)
- Laporan Pajak (PPH21, SPT Tahunan, BPJS, dll)
- Manajemen Cuti, Shifting, Reimbursement, dll.
- Recruitment (Application Tracking Platform)
- Performance Review

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah dilakukan, penulis mengambil Kesimpulan sebagai berikut :

1. *Enterprise Resources Planning* (ERP) bukan sebuah software, ada banyak pengertian di Masyarakat bahwa ERP merupakan pemrosesan transaksi di Perusahaan. ERP merupakan konsep sistem informasi yang dirancang untuk mengotomatisasi dan mengintegrasikan proses bisnis dalam sebuah perusahaan. ERP yang diimplementasikan di perusahaan besar dapat kita kategorikan sebagai ES: *Enterprise System*. Sehingga konsep ERP bisa juga diterapkan pada usaha skala mikro dan menengah.
2. Penerapan VPS (Virtual Private Server) Cloud model SaaS cocok dan tepat untuk bisnis kelas mikro dan menengah di Indonesia dalam membantu efektifitas dan

efisiensi. Saat ini biaya VPS jauh lebih murah sehingga dapat dioptimalkan untuk kebutuhan bisnis-bisnis dengan modal kecil seperti UMKM.

3. Layanan SaaS memang memiliki resiko keamanan data dan lainnya, tetapi dengan regulasi pemerintah dengan Undang-undang perlindungan data memberikan kepastian hukum bagi kalangan dunia usaha dalam bertransformasi digital.

Saran

Diperlukan penelitian terkait model ERP SaaS untuk UMKM karena penerapan SaaS pada bisnis UMKM masih terkendala sumber daya manusia yang masih kesulitan dalam menggunakan konsep ERP SaaS

DAFTAR PUSTAKA

- Riko Herwanto, Onno W. Purbo, RZ. Abd. Aziz (2021). CLOUD COMPUTING: Manajemen dan Perencanaan Kapasitas.
- Liu, S., Yue, K., Yang, H., Liu, L., Duan, X., & Guo, T. (2018). The Research on SaaS Model Based on Cloud computing. 2018 2nd IEEE Advanced Information Management, Communicates Electronic and Automation Control Conference (IMCEC).
- T. Guelzim, M.S. Obaidat, in Smart Cities and Homes, (2016). Cloud computing systems for smart cities and homes
- Thomas F. Wallace, Michael H. Kremzar, (2021). ERP: Making It Happen - The Implementers' Guide to Success with Enterprise Resource Planning.
- Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak, Dr. Saparuddin Muhtar, M.Si, Indah Muliastari, SE, M.Ak., Uwais Inspirasi Indonesia, (2020) Mudah memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Jurnal Computech & Bisnis, Vol. 6, No. 2, Desember 2012, 60-68 ISSN 2442-4943
INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH
VOLUME 9, ISSUE 10, OCTOBER 2020 ISSN 2277-8616
- Tim Brown, Change by Design: How Design Thinking Transforms Organizations and Inspires Innovation, 2009
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Development of Supply Chain Management in the Management of Election Logistics Distribution that is More Appropriate in Type, Quantity and Timely Based on Human Resources Competency Development at KPU West Java. MEA Scientific Journal (Management, Economics, & Accounting), 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di ASEAN

No	Nama	Nilai / Unit Usaha
1	Indonesia	65,465,500
2	Thailand	3,134,400
3	Malaysia	1,226,000
4	Filipina	9,967
5	Vietnam	6,511
6	Kamboja	5,129
7	Singapura	279
8	Laos	1,337
9	Myanmar	727

Sumber: databoks.katadata.co.id

Tabel 1.2 Distribusi perusahaan di Indonesia

No	Ukuran Bisnis	Keterangan	Unit Perusahaan	Persen (%)
1	Micro business	Aset bersih di bawah Rp 50 juta atau penjualan di bawah Rp 300 juta	64,670,259	98.66%
2	Small business	Aset bersih antara Rp 50 juta hingga Rp 500 juta atau penjualan antara Rp 300 juta hingga Rp 2.5 Milyar	811,992	1.24%
3	Medium business	Aset bersih antara Rp 500 juta hingga Rp 10 Milyar atau penjualan antara Rp 2.5 Milyar hingga Rp 50 Milyar	63,010	0.10%
4	Large business	Aset bersih lebih dari Rp 10 Milyar atau penjualan lebih dari Rp 50 Milyar	5,645	0.01%
Total			65,550,906	100.00%

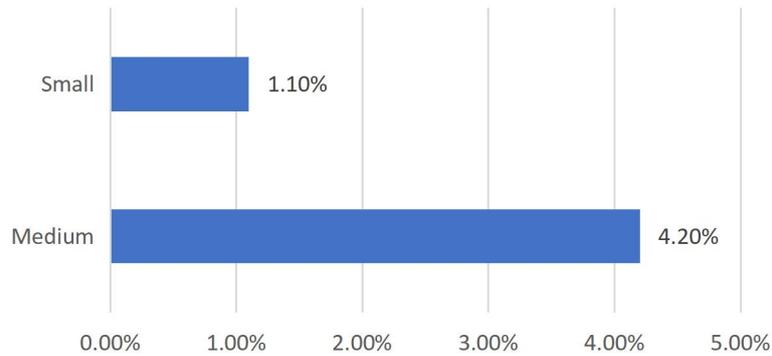
Sumber : *Innovation Factory and Ravenry*

Tabel 1.3 Daftar UMKM di Jawa Barat 2019 – 2021

Kabupaten / Kota	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil (Unit)		
	2019	2020	2021
Bogor	52,640	52,852	45,013
Sukabumi	52,971	52,953	51,796
Cianjur	37,442	37,807	44,089
Bandung	43,498	42,385	40,136
Garut	54,701	54,630	62,842
Tasikmalaya	53,708	53,601	46,132
Ciamis	27,736	28,161	29,628
Kuningan	9,415	9,374	16,180
Cirebon	21,315	19,455	18,053
Majalengka	28,405	28,762	26,634
Sumedang	16,147	16,166	19,160
Indramayu	15,758	15,052	16,481
Subang	24,864	25,091	18,014
Purwakarta	12,390	11,566	14,504
Karawang	15,146	15,257	14,239
Bekasi	18,796	20,315	20,610
Bandung Barat	12,119	12,005	22,366
Pangandaran	27,468	28,111	12,906
Kota Bogor	6,748	6,698	5,669
Kota Sukabumi	5,146	4,694	5,392
Kota Bandung	19,294	18,336	22,230
Kota Cirebon	5,318	5,298	4,767
Kota Bekasi	9,325	8,070	10,824

Kota Depok	14,516	14,716	13,916
Kota Cimahi	6,613	6,538	6,552
Kota Tasikmalaya	33,101	33,089	30,306
Kota Banjar	5,017	4,961	3,786
Provinsi Jawa Barat	629,597	625,943	622,225

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat



■ Source: OECD iLibrary

Gambar 1.2. Biaya Belanja R&D untuk usaha kecil dan menengah Indonesia